

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada tahun 2025, volume sampah di Indonesia yang belum dikelola mencapai sekitar 109.092 ton/tahun atau setara dengan 75%. Volume sampah tersebut berasal dari 514 kabupaten atau kota se-Indonesia (KLHK, 2026). Persoalan sampah merupakan salah satu tantangan paling mendesak yang tengah dihadapi oleh Indonesia, mengingat terus meningkatnya volume sampah baik di tingkat nasional maupun regional. Di tingkat regional seperti kabupaten Buleleng menghasilkan sampah sekitar 675,025 ton/tahun sejak tahun 2021 hingga 2024 (Junior, 2025). Sampah tersebut pada akhirnya tertumpuk di tempat pembuangan akhir (TPA) Bengkala.

Faktor penyebab terjadinya penumpukan volume sampah di tingkat nasional maupun regional yakni, rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah sesuai sistem 3R, sehingga menyebabkan penumpukan sampah di TPA (Santiyadnya, 2023). Selain itu, pencemaran lingkungan yang semakin marak terjadi, didukung pula dengan sikap masyarakat yang cenderung enggan untuk memanfaatkan kembali sampah menjadi sesuatu yang bernilai seperti kompos, ecobrik, tas, tikar ataupun karya seni.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan adanya edukasi kepada masyarakat, perihal memilah sampah sesuai dengan sistem 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) guna menanggulangi masalah yang terjadi (Astra et al., 2021). Selain itu, perlu adanya upaya penumbuhan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya membuang dan memilah sampah secara tepat sesuai dengan jenisnya.

Pemerintah turut diharapkan dapat memfasilitasi komunitas sosial lingkungan dalam mengelola sampah, baik dalam proses mengubah sampah menjadi kompos, barang fungsional, dan bahkan menjadi karya seni.

Pemanfaatan sampah menjadi karya seni sering dilakukan oleh Made Oplas dalam berkarya. Made oplas atau Made Agus Janardana merupakan seniman asal Desa Bungkulan, Kecamatan Sawan, Buleleng Bali. Selain berkarya, Made Oplas juga merupakan seorang pendidik di SMK Negeri 2 Tejakula. Pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh Made Oplas kepada siswa-siswinya dalam mengolah sampah kemasan snack plastik menjadi karya seni meliputi beberapa tahapan yaitu, proses mengumpulkan sampah kemasan snack plastik, proses pembuatan desain, proses printing dan proses gunting mal, proses pemilihan dan proses mengunting sampah kemasan snack plastik, proses merakit sampah kemasan snack plastik, hingga proses retouch.

Proses ini memberikan edukasi berbasis lingkungan, yang memungkinkan siswa-siswinya memahami bahwa bahan yang tidak terpakai dapat diolah kembali menjadi karya seni. Selain itu, kegiatan ini juga melatih kemampuan siswa dalam merancang

konsep, mengolah bentuk, warna, dan komposisi sehingga menghasilkan karya yang kreatif dan inovatif (Suartini & Supir, 2024).

Selama kurang lebih 7 tahun berkarya, Made Oplas telah melahirkan berbagai macam karya berbasis daur ulang sampah plastik. Beberapa karya dihasilkan oleh Made Oplas diantaranya berupa patung, topeng, dan juga kolase potret wajah. Karya-karya tersebut menunjukkan bahwa sampah plastik tidak hanya dapat dimanfaatkan kembali menjadi karya seni tetapi juga, memiliki nilai estetika sekaligus sebagai bentuk kampanye terhadap kepedulian lingkungan, khususnya dalam mengurangi dan memanfaatkan kembali sampah plastik.



Gambar 1. 1 Wajah Plastik: A Pigment of Imagination  
Sumber: <https://www.wajahplastik.com>

Melalui karyanya, Made Oplas secara tidak langsung melakukan kampanye lingkungan kepada masyarakat. Kegiatan yang dilakoni oleh Made Oplas dalam memanfaatkan sampah plastik khususnya sampah kemasan snack plastik, telah melambungkan namanya dikancah nasional. Ciri khas karya Made Oplas dominan menggunakan sampah kemasan snack plastik sebagai medium utamanya dalam berkarya, tentu dapat dilihat dari karya seni yang dihasilkan oleh Made Oplas, baik dalam bentuk seni dua dimensi maupun seni tiga dimensi.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya mengkaji dan mendeskripsikan proses penciptaan karya seni Made Oplas yang memanfaatkan sampah plastik sebagai medium utama, serta hasil karya yang telah dihasilkan oleh Made Oplas. Kajian ini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui bagaimana sampah kemasan snack plastik dapat diolah menjadi karya seni, tetapi juga untuk memahami makna serta unsur visual yang terkandung didalamnya.

Karya Made Oplas juga dapat dikaji melalui segi proses penciptaan, makna yang terkandung dalam karya, maupun pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat. Penelitian ini tidak sekadar mengkaji karya Made Oplas dari sudut pandang visual, tetapi juga diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran terhadap perkembangan kajian seni rupa, khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan limbah sebagai medium berkarya, serta dapat dijadikan acuan dalam pengembangan pembelajaran seni rupa berbasis lingkungan.

## 1.2 Identifikasi Masalah

- 1) Kurangnya edukasi buat masyarakat terkait memilah sampah sesuai sistem 3R.
- 2) Minimnya apresiasi masyarakat terkait karya seni berbahan sampah plastik.
- 3) Mengidentifikasi bagaimana proses penciptaan karya seni berbahan sampah plastik oleh Made Oplas.
- 4) Mengidentifikasi jenis karya seni berbahan sampah plastik yang diciptakan oleh Made Oplas.
- 5) Mengidentifikasi bagaimana mengkaji karya Made Oplas berbahan sampah plastik menggunakan teori A.A.M. Djelantik dan teori Edmund Burke Feldman.

## 1.3 Pembatasan Masalah

- 1) Penelitian ini menyoroti proses penciptaan karya seni berbahan sampah plastik oleh Made Oplas, namun tidak membahas karya seni yang menggunakan bahan selain sampah plastik.
- 2) Penelitian ini memfokuskan enam karya seni Made Oplas yang diciptakan dalam lima tahun terakhir, sehingga tidak mencakup seluruh karya seni yang pernah dibuat oleh seniman tersebut.
- 3) Penelitian ini berfokus mengkaji karya Made Oplas berbahan sampah plastik dengan menggunakan teori A.A.M. Djelantik dan teori Edmund Burke

Feldman.guna memahami karakteristik visual yang terdapat dalam karya tersebut dan memahami nilai yang terkandung didalamnya.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

- 1) Bagaimana proses penciptaan karya seni berbahan sampah plastik oleh Made Oplas?
- 2) Bagaimana kajian teori A.A.M. Djelantik dalam karya Made Oplas berbahan sampah plastik?
- 3) Bagaimana kajian teori Edmund Burke Feldman dalam karya Made Oplas berbahan sampah plastik?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

- 1) Mendeskripsikan proses penciptaan karya seni berbahan sampah plastik yang dilakukan oleh Made Oplas, mulai dari pengumpulan bahan hingga tahap penyelesaian karya.
- 2) Mendeskripsikan kajian teori A.A.M. Djelantik dalam karya seni Made Oplas berbahan sampah plastik guna memahami karakteristik visual yang terdapat dalam karya tersebut.
- 3) Mendeskripsikan kajian teori Edmund Burke Feldman dalam karya Made Oplas berbahan sampah plastik guna memahami karakteristik visual yang terdapat dalam karya tersebut.

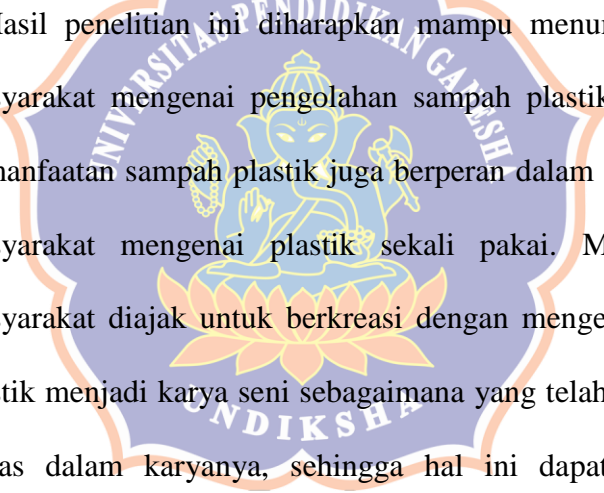
## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang seni rupa, serta memperluas wawasan mengenai proses penciptaan dan analisis karya seni berbahan sampah plastik karya Made Oplas.

### 2) Manfaat Praktis

#### a) Bagi masyarakat



Hasil penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan pemahaman masyarakat mengenai pengolahan sampah plastik menjadi karya seni. Pemanfaatan sampah plastik juga berperan dalam membentuk pola pikir masyarakat mengenai plastik sekali pakai. Melalui penelitian ini masyarakat diajak untuk berkreasi dengan mengelola kemasan sampah plastik menjadi karya seni sebagaimana yang telah dilakukan oleh Made Oplas dalam karyanya, sehingga hal ini dapat mengurangi jumlah penumpukan sampah, khususnya di Kabupaten Buleleng. Upaya ini tidak hanya memperluas wawasan dan kreativitas masyarakat, tetapi juga mendorong kesadaran akan potensi daur ulang yang terdapat dalam setiap limbah di lingkungan sekitar.

#### b) Bagi akademis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan mengenai proses penciptaan karya seni berbahan sampah plastik. Mulai dari tahap

merancang desain, pengumpulan kemasan sampah plastik, proses pembersihan sampah kemasan sampah plastik, hingga menggantung kemasan sampah plastik sesuai dengan rancangan desain. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi Program Studi Pendidikan Seni Rupa, khususnya dalam kajian seni terapan dan pemanfaatan material alternatif berbasis limbah.

c) Bagi penulis

Hasil penelitian ini memberikan pengalaman berharga bagi penulis dalam memahami proses penciptaan karya seni berbahan sampah plastik. Penelitian ini juga mendorong penulis untuk mengembangkan kemampuan menganalisis karya, serta menumbuhkan kepedulian terhadap isu lingkungan melalui pendekatan seni. Selain itu, proses mengkaji karya seni Made Oplas memberikan pengalaman tersendiri bagi penulis, sekaligus menambah wawasan keilmuan dalam ranah seni rupa dan pendidikan seni rupa.

